

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS COMORO-TIMOR LESTE 2025

Diogravicha Baimetan<sup>1</sup>, Esty Febriani<sup>2</sup>, Mamlukah<sup>3</sup>, Rossi Suparman<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Bhakti Husada Indonesia  
[diogravicha@gmail.com](mailto:diogravicha@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Prevalensi kontrasepsi di Puskesmas Comoro yaitu 27% lebih rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas lain yang berada di Kota Dili, seperti Puskesmas Formosa (43%) dan Puskesmas Vera Cruz (54%). **Tujuan:** Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Comoro-Timor Leste tahun 2025. **Metode penelitian:** Penelitian ini adalah Analitik observasional dengan desain *Cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 106 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan variabel usia dengan nilai  $p = 0,009$ , paritas dengan nilai  $p = 0,013$ , pengetahuan dengan nilai  $p = 0,000$ , sikap dengan nilai  $p = 0,039$  dan dukungan suami dengan nilai  $p = 0,01$ . Hasil analisis multivariat didapatkan variabel pengetahuan merupakan faktor paling dominan dengan uji regresi logistic didapatkan hasil  $\text{sig} = 0,00$   $\text{Exp(B)}(95\% \text{ CI}) = 77,463 (6.992-858.160)$ .

**Kesimpulan:** Usia, paritas, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan AKDR pada akseptor KB di Puskesmas Comoro-Timor Leste 2025.

**Kata Kunci:** Pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

### Abstract

**Background:** The prevalence of contraception in Comoro Health Center is 27% lower when compared to other Health Centers in Dili City, such as Formosa Health Center (43%) and Vera Cruz Health Center (54%). **Objective:** To analyze the factors related to the choice of Intrauterine Contraceptive Devices (IUD) in Family Planning (KB) acceptors in Comoro Health Center-Timor Leste in 2025. **Research Method:** his study is an observational analytical with a cross-sectional design. Sampling using accidental sampling techniques with a total of 106 respondents, Data analysis using univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis. **Research Result:** The results of the bivariate analysis using the chi-square test obtained the variable age with a p value of 0.009, parity with a p value of 0.013, knowledge with a p value of 0.000, attitude with a p value of 0.039 and husband's support with a p value of 0.01. The results of the multivariate analysis showed that the knowledge variable was the most dominant factor with the logistic regression test obtaining a sig result of 0.00  $\text{Exp(B)}(95\% \text{ CI})-77.463 (6.992-858.160)$ . **Conclusion:** Age, parity, knowledge, attitude, and husband's support are factors related to IUD selection among family planning acceptors at the Comoro Community Health Center, Timor Leste, 2025

**Keywords:** *Intrauterine device (IUD)*

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *International Classification of Diseases 10<sup>th</sup> revision* (ICD-10) didefinisikan sebagai kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil atau dalam 42hari setelah akhir kehamilannya, tanpa melihat usia kehamilan, yang diakibatkan oleh sebab apapun yang terkait dengan atau diperburuk oleh kehamilan. AKI merupakan salah satu indikator kesehatan pada *The 2030 Agenda for Sustainable Development Goals* (SDGs) yang digunakan untuk menggambarkan derajat kesehatan Masyarakat. (Ulfah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup (Aditya et al., 2024). Berdasarkan *Timor-Leste Population and Housing Census 2022, Thematic Report-Mortality*, angka *Maternal Mortality Rasio* (MMR) Timor Leste adalah 413 per 100.000 kelahiran hidup (INETL, 2022). *Safe Of Motherhood* adalah upaya yang bertujuan menurunkan angka Kematian Ibu (AKI) dengan jalan menyelamatkan wanita agar dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas yang aman dan sehat, serta bayi yang dilahirkan pun aman dan sehat yang terdiri dari 4 pilar, salah satu diantaranya yaitu Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) bertujuan memastikan setiap orang atau pasangan memiliki akses

kepada informasi dan pelayanan KB atau pemanfaatan metode kontrasepsi tertentu agar bisa merencanakan waktu yang tepat untuk hamil, mengatur jarak kehamilan, jumlah anak dan menghindari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Program Keluarga Berencana (KB) dapat mencegah 4 Terlalu, yang merupakan penyebab mortalitas dan morbiditas ibu, yaitu : Terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering hamil dan terlalu banyak anak. (Janarli, 2025). Berdasarkan *Timor-Leste Demographic and Health Survey* Tahun 2016, prevalensi kontrasepsi modern di Timor Leste tergolong rendah yaitu hanya 24%. Satu dari Empat Perempuan usia reproduksi di Timor Leste memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi akan keluarga berencana (Henderson et al., 2023).

Program Keluarga Berencana dilaksanakan berdasarkan pada kebijakan Kesehatan yang terintegrasi dalam Undang-Undang No. 10/2004, tanggal 24 November tentang sistem Kesehatan Timor-Leste, tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan warga negara Timor-Leste. Kebijakan Keluarga Berencana di Timor Leste dilaksanakan dengan Misi untuk memastikan bahwa pasangan menjaga kesehatan reproduksi mereka dan merencanakan keluarga yang sehat, dalam konteks “ orang tua yang bertanggung jawab” dan dalam lingkungan keluarga, ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan sosial mereka sendiri

dalam kedamaian dan harmoni.(Ministerio Da Saude, 2022).

Salah satu jenis atau metode kontrasepsi modern jangka panjang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga berencana yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah jenis alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif digunakan untuk mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan lebih dari 99%. Pada kenyataannya terdapat 2 jenis AKDR yang diindikasikan sebagai alat kontrasepsi, yaitu AKDR yang mengandung Lenovogestrel dan AKDR non-hormonal yang mengandung Tembaga. Penggunaan AKDR Tembaga dapat digunakan selama 10 tahun dan dapat juga digunakan sebagai kontrasepsi darurat dengan tingkat kegagalan sekitar 0,1% serta efektif dan efisien digunakan oleh wanita yang tidak cocok menggunakan jenis kontrasepsi hormonal. (Lanzola & Ketvertis, 2024).

Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Dili, prevalensi target pencapaian pelayanan kontrasepsi di Kota Dili pada tahun 2022, prevalensi kontrasepsi di Puskesmas Comoro yaitu 27% lebih rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas lain yang berada di Kota Dili, seperti Puskesmas Formosa (43%) dan Puskesmas Vera Cruz (54%). Pada tahun 2023, target pencapaian pelayanan kontrasepsi di Puskesmas Comoro masih merupakan yang

terendah (39%) jika dibandingkan puskesmas yang lainnya seperti, Puskesmas Vera Cruz (74%) dan Puskesmas Formosa (62%). Metode kontrasepsi jangka panjang yang umum digunakan yaitu implan (28,7%) dan pasangan usia subur yang memilih menggunakan AKDR hanya 6,5%. Total akseptor AKDR yaitu sebanyak 2483 Akseptor. 25,7% akseptor AKDR dari Puskesmas Comoro, 23% akseptor AKDR dari Puskesmas Formosa dan 10,7% akseptor AKDR dari Puskesmas Vera Cruz. Pemerintah belum menetapkan target khusus untuk pencapaian penggunaan AKDR (Sentru Saude Minicipio Dili (SSM Dili), 2023).

Menurut laporan di Puskesmas Comoro terdapat penurunan jumlah pengguna AKDR, pada tahun 2022 terdapat 568 akseptor KB yang menggunakan AKDR, pada tahun 2023 terdapat 422 akseptor AKDR dan terus menurun menjadi 142 akseptor KB AKDR pada tahun 2024. Berdasarkan observasi awal di Poli Keluarga Berencana Puskesmas Comoro, kebanyakan akseptor KB lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang berupa implan dengan jumlah akseptor baru pada tahun 2024 yaitu sebanyak 1158 akseptor. Studi pendahuluan pada 15 akseptor, para akseptor mengatakan bahwa sebenarnya mereka mengalami perubahan berat badan menjadi obesitas dan flek hitam

pada wajah namun mereka lebih memilih menggunakan implan daripada AKDR.

Pada penelitian yang dilakukan Desa Kodaka, ada hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan AKDR, tapi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan dengan minat penggunaan AKDR (Wawo et al., 2022). Sedangkan, penelitian yang dilakukan pada pasangan usia subur di Puskesmas Long Ikis, ada pengaruh petugas kesehatan, paritas dan pendapatan keluarga terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi AKDR (Suryanti et al., 2023).

Berdasarkan pada rendahnya jumlah akseptor kontrasepsi AKDR di Puskesmas Comoro serta pada hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Comoro-Timor Leste Tahun 2025”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan menggunakan

desain *cross sectionall* untuk mengukur variable independen dan variable dependen secara bersamaan pada suatu waktu atau melakukan satu kali pengukuran dan tidak melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengukuran tersebut (Adiputra et al., 2021). Populasi pada penelitian ini adalah Akseptor KB di Puskesmas Comoro bulan Juni 2025. Ukuran sampel menggunakan Rumus Estimasi Proporsi pada populasi yang tidak diketahui besarnya sehingga menghasilkan sampel sebanyak 96, untuk menghindari *Drop Out*, maka sampel ditambahkan 10%. Dengan demikian, maka total sampel pada penelitian ini berjumlah 106 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes, tergantung pada jenis data yang diperlukan dan metode penelitian yang digunakan Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan alat kontrasepsi dalam rahim

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Berisiko	31	29,2
Tidak Berisiko	75	70,8
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	15	14,2
Multipara	70	66,0
Grandemultipara	21	19,8
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	13	12,3
Cukup	8	7,5
Kurang	85	80,2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	19	17,9
Negatif	87	82,1
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	78	73,6
Tidak Mendukung	28	26,4
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>
<b>AKDR</b>		
Memilih	15	14,2
Tidak Memilih	91	85,8
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 106 responden yang diteliti, sebagian besar responden dengan usia tidak berisiko yaitu sebanyak 75 responden (70,8%), pada variabel paritas sebagian besar responden dengan kategori multipara sebanyak 70 responden (66,0%), pada variabel pengetahuan hampir seluruh dari responden memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 85 responden (80,2%), pada variabel sikap hampir seluruhnya responden

dengan kategori negatif sebanyak 87 responden (82,1%), pada variabel dukungan suami hampir seluruhnya dengan kategori mendukung sebanyak 78 responden (73,6%), dan pada variabel Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), sangat sedikit responden (14,2%) yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan hampir seluruhnya tidak memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim sebanyak 91 responden (85,8%).

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemilihan Kontrasepsi AKDR				Total		OR	P Value
	Memilih		Tidak Memilih		N	%		
	n	%	n	%				
<b>Usia Ibu</b>								
Berisiko	7	22,7	24	77,4	31	100	2,443	0,009
Tidak Berisiko	8	10,7	67	89,3	75	100		
<b>Paritas</b>								
Primipara	0	0	15	100	15	100	1,370	0,013
Multipara	10	14,3	60	85,7	70	100		
Grandemultipara	5	23,8	16	76,2	21	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	6,067	0,000
Cukup	4	50	4	50	8	100		
Kurang	0	0	85	100	85	100		
<b>Sikap</b>								
Sikap Positif	5	26,3	14	73,7	19	100	0,395	0,000
Sikap Negatif	10	11,5	77	88,5	87	100		
<b>Dukungan Suami</b>								
Mendukung	10	21,3	37	78,7	47	100	1,425	0,019
Tidak Mendukung	5	8,5	54	91,5	59	100		

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan kategori usia tidak berisiko sebagian besar dengan kategori pemilihan kontrasepsi AKDR tidak memilih yaitu sebanyak 67 responden (75%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,009 < 0,05$  dengan nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,443 yang berarti responden dengan usia berisiko 2,443 kali lebih berpeluang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dibanding dengan kelompok usia tidak berisiko. Responden dengan kategori paritas multipara hampir seluruhnya memiliki kategori pemilihan kontrasepsi AKDR tidak memilih sebanyak 60 responden (85,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar

$0,013 < 0,05$ . Responden dengan kategori pengetahuan kurang seluruhnya memiliki kategori pemilihan kontrasepsi AKDR tidak memilih sebanyak 85 responden (100%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,067 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang 6,067 kali berisiko tidak memilih AKDR. Responden dengan kategori sikap negatif hampir seluruhnya dengan kategori pemilihan kontrasepsi AKDR tidak memilih yaitu sebanyak 77 responden (88,5%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,039 < 0,05$  dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,750 yang berarti responden dengan sifat negatif 2,750 kali

berisiko tidak memilih AKDR. Responden dengan kategori dukungan suami yang tidak mendukung hampir seluruhnya dengan kategori pemilihan kontrasepsi AKDR tidak memilih yaitu sebanyak 54 responden (91,5%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,011 < 0,05$  dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,057 yang berarti

responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung 4,057 kali berisiko tidak memilih AKDR. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro-Timor Leste tahun 2025.

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Upper
Usia	0.001	3.326	.109	101.839
Paritas	0.007	.285	.014	5.903
Pengetahuan	0.000	77.463	6.992	858.160
Sikap	0.023	6.368	.069	587.028
Dukungan Suami	0.012	.027	.001	1.386

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel usia memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka usia berpengaruh secara parsial terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Variabel paritas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka paritas berpengaruh secara parsial terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Variabel sikap memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,023 < 0,05$ , maka pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Variabel pengetahuan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Variabel dukungan suami memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka dukungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Dari hasil analisis, pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dengan nilai Sig sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro- Timor Leste tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Usia Ibu

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi-square didapatkan nilai  $0,009 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro-Timor Leste.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani dkk (2020) hasil penelitiannya didapatkan nilai *p-value*  $0,004 < 0,05$  sehingga data diartikan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan AKDR dengan nilai OR 0,222 berarti ibu umur  $<20$  dan  $> 35$  tahun satu kali berpeluang tidak memilih AKDR dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun (Meilani & Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani (2020) dengan hasil Chi-Square di dapatkan nilai  $p = 0,073$  yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan penggunaan AKDR dengan nilai OR=0,353 artinya walaupun berdasarkan nilai *p-value* nya menunjukkan tidak ada hubungan tetapi umur menunjukkan bahwa umur bisa menjadi faktor resiko kejadian penggunaan AKDR yaitu umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun berpeluang 0,3 kali tidak menggunakan AKDR dibandingkan dengan umur 20 - 35 tahun di wilayah kerja

Puskesmas Arga Indah Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020 (Suryani, 2020).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa usia merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan seorang wanita dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Wanita pada usia reproduktif muda, khususnya usia kurang dari 25 tahun, cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil atau suntik, karena dianggap lebih fleksibel dan mudah dihentikan ketika menginginkan kehamilan. Selain itu, pada usia muda, sebagian besar wanita mungkin belum memiliki jumlah anak yang sesuai dengan keinginannya sehingga merasa khawatir memilih AKDR yang bersifat jangka panjang. Sebaliknya, wanita pada usia yang lebih tua, khususnya di atas 30 tahun, umumnya telah mencapai jumlah anak ideal, sehingga lebih condong memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR karena dianggap lebih efektif, praktis, dan aman digunakan dalam jangka waktu lama. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah usia, kecenderungan penggunaan AKDR juga akan meningkat, sejalan dengan kebutuhan kontrasepsi jangka panjang serta pertimbangan kesehatan reproduksi.

### Paritas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan

nilai  $p$ -value  $0,013 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro-Timor Leste.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2020) dengan didapatkan hasil nilai  $p$ -value  $0,007 < 0,05$  dan membuktikan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan nilai OR 3,988 berarti ibu memiliki  $>2$  anak empat kali berpeluang tidak memilih AKDR dibandingkan dengan ibu yang memiliki 1 dan  $>5$  anak (Meilani & Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani (2020) didapatkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai  $p$ -value  $0,417$  yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan penggunaan AKDR dengan nilai OR=1,688 artinya walaupun berdasarkan nilai  $p$ -value, menunjukkan tidak ada hubungan tetapi paritas menunjukkan bahwa paritas bisa menjadi faktor resiko kejadian penggunaan AKDR yaitu ibu yang memiliki anak lebih dari 2

memiliki peluang 1,6 dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak kurang dari dua di wilayah kerja Puskesmas Arga Indah Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020 (Suryani, 2020).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa paritas atau jumlah anak yang pernah dilahirkan seorang ibu berhubungan erat dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Ibu dengan paritas rendah (belum memiliki anak atau hanya memiliki satu anak) umumnya cenderung tidak memilih AKDR karena masih memiliki keinginan untuk menambah jumlah anak dan lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek yang lebih mudah dihentikan kapan saja. Selain itu, adanya kekhawatiran mengenai efek samping AKDR terhadap kesuburan juga menjadi pertimbangan pada kelompok ibu dengan paritas rendah.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro-Timor Leste.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani (2020)

dengan hasil *Chi-Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan AKDR dengan nilai  $OR=14.444$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan buruk memiliki peluang 14 kali di bandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik terhadap penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Indah Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020 (Suryani, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari (2019) dengan didapatkan nilai *p-value* 0,149 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) (Sari et al., 2019).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Serta berdasarkan pada pengamatan peneliti pada saat melakukan pengambilan data, hampir seluruh akseptor yang datang tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang AKDR.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,039 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi

dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro-Timor Leste.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2025) didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dan nilai *OR* sebesar 16.409. Hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung memilih kontrasepsi suntik 1 bulan sebesar 16.4 kali dibanding ibu yang bersikap negative (Fatimah & Sartika, 2025).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa sikap ibu berhubungan erat dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Serta berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, adapun sikap pasien yang cenderung menolak menggunakan AKDR dengan alasan seperti takut dan malu.

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,011 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Comoro-Timor Leste.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintya dkk (2025) menunjukkan nilai *p-value* 0,007 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan

peran suami dengan pemilihan AKDR di Rumah Sakit Nuraida. Nilai OR sebesar 10,667 sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan minat ibu tinggi berpeluang 10,667 kali memilih AKDR dibandingkan WUS dengan minat ibu sedang (Shintya & Idealistiana, 2025).

Berdasarkan uraian diatas asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan suami berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Suami sebagai pasangan hidup memiliki pengaruh besar terhadap keputusan reproduksi, termasuk pemilihan metode kontrasepsi. Dukungan suami dapat berupa memberikan izin, memberikan motivasi, menemani saat konsultasi, hingga membantu mengatasi kecemasan istri terhadap efek samping AKDR. Ibu yang mendapatkan dukungan positif dari suami cenderung lebih yakin dan mantap dalam memilih AKDR karena merasa aman serta dihargai dalam pengambilan keputusan.

### **Analisis Multivariat**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik multivariat, diperoleh bahwa variabel usia, paritas, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Dari semua faktor, pengetahuan ibu merupakan variabel paling dominan dengan nilai Sig sebesar 0,00, Exp(B) 3,326.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa dkk (2022) hasil analisis multivariat menunjukkan Koefisien B untuk masing-masing variabel dapat diartikan sebagai berikut. Berdasarkan nilai OR pada variabel pengetahuan (0,002), ini berarti ada pengaruh kuat antara pengetahuan terhadap minat ibu memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat (Harefa & Ndruru, 2022).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari pendidikan dimana dengan pengetahuan yang diperoleh. Namun perlu ditekankan, bukan karena seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan dalam bentuk informasi yang akseptor peroleh mengenai macam-macam alat kontrasepsi, baik informasi tersebut diperoleh dari tenaga kesehatan maupun orang awam, hal tersebut akan mempengaruhi untuk menjadi akseptor KB.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan signifikan antara usia, paritas, pengetahuan, sikap dan

dukungan suami dengan rendahnya pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Comoro-Timor Leste Tahun 2025. pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan rendahnya pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Comoro-Timor Leste Tahun 2025.

## REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aditya, D. M., Pudjiastuti, A., & Maidah, N. (2024). *WEBINAR SAVE MOTHER SAVE THE NATION*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatimah, S., & Sartika, B. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DI PMB K KOTA DEPOK. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 4(1), 8–15.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3), 115–130. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2022.006.03.1>
- Henderson, H., Soares Xavier, H. A., Mendonca, S. A., da Silva, A. M., da Silva, M., de Araújo, R. M., Bohren, M. A., & Vaughan, C. (2023). 'It depends on who is asking and why they will use it': Access to male condoms in Timor-Leste. *PLOS Global Public Health*, 3(9), e0002409. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002409>
- INETL, T.-L. N. I. O. S. (2022). *Timor-Leste Thematic Report Mortality*. Timor-Leste National Institute of Statistic.
- Janiarli, M. (2025). Safe Motherhood. In *Kesehatan Reproduksi Wanita* (pp. 193–202). Media Pustaka Indo.
- Lanzola, E. L., & Ketvertis, K. (2024). *Intrauterine Device*. StatPearls Publishing.
- Meilani, M., & Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, A. (2020). Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 31–38.
- Ministerio Da Saude. (2022). Politica Nacional De Planeamento Familiar. *Jornal Da Republika*, 11, 507–535.
- Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Shintya, Y., & Idealistiana, L. (2025). Hubungan Minat Ibu, Dukungan Suami, dan Pelayanan KB terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Rumah Sakit Nuraida. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(4), 1752–1765.
- Suryani, L. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI PUSKESMAS ARGA INDAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH*. OLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN KEBIDANAN.
- Suryanti, S., Carol Sipasulta, G., & Palin T., Y. (2023). Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan, Paritas dan Pendapatan Keluarga terhadap Minat menggunakan Alat Kontrasepsi Iud pada PUS di

Puskesmas Long Ikis Tahun 2022.  
*Journal of Comprehensive Science  
(JCS)*, 2(2), 677–687.  
<https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.265>

Ulfah, B. (2021). *Fakta Dibalik Kemtian Ibu dan Bayi*. Penerbit Insania.

Wawo, M. B., Wardani, H. E., Ekawati, R., & Hapsari, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Penggunaan IUD Pada Akseptor KB Di Desa Kodaka Wilayah Kerja Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Sport Science and Health*, 4(10), 953–963.  
<https://doi.org/10.17977/um062v4i102022p953-963>